

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya pendewasaan anak didik oleh orang dewasa yang diberikan melalui aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Proses pendewasaan dalam ketiga aspek tersebut harus sejalan sehingga terbentuk suatu individu yang mapan secara fisik dan psikis yang di tampilkan melalui tingkah laku di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan di Perguruan Tinggi sebagai proses bimbingan yang terencana, terarah dan terpadu dalam membina potensi mahasiswa untuk menguasai ilmu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sangat menentukan corak masa depan suatu bangsa. Di perguruan tinggi mahasiswa dengan segala potensi dirinya dikembangkan untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) yang unggul sehingga melahirkan berbagai kreativitas untuk dapat berkembang dan bertahan hidup.

Peranan Perguruan Tinggi (PT) berkaitan langsung dengan pengembangan sumber daya manusia. Setiap program pendidikan di perguruan tinggi perlu diorientasikan kepada pematapan proses pengembangan SDM sebagai modal dasar pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat.

Proses belajar mengajar di PT diselenggarakan tentu mempunyai tujuan, dan segala sesuatu yang berkenaan dalam pembelajaran itu diarahkan untuk mencapai tujuan. Tercapainya tujuan dalam setiap proses pembelajaran digambarkan melalui tingkat penguasaan mahasiswa terhadap pelajaran. Pencapaian tujuan belajar disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar Degeng

(1989) adalah efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda. Efek ini bisa berupa efek yang disengaja dirancang karena itu ia merupakan efek yang diinginkan dan bisa juga berupa efek nyata sebagai hasil penggunaan metode pembelajaran tertentu. Hamalik (2006) menyatakan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri mahasiswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Bloom (1981) hasil belajar dalam ranah kognitif terdiri dari enam jenjang yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan kreativitas. Apabila mereka sudah memahami, menguasai pelajaran berarti tujuan telah tercapai. Selanjutnya jika tujuan telah tercapai maka mahasiswa sebagai sumber daya manusia yang diharapkan sebagai tenaga pembangunan akan mampu melaksanakan pekerjaan di lapangan.

Proses belajar mengajar di kelas, banyak komponen yang saling terkait yang harus selalu diberdayakan, seperti metode atau sistim penyampaian, media pembelajaran, fasilitas merupakan hal-hal yang pokok menentukan mutu pembelajaran, disamping upaya dosen dan upaya mahasiswa sendiri.

Metode kerja kelompok adalah salah satu strategi belajar mengajar dimana mahasiswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari lima atau tujuh mahasiswa, mereka bekerja bersama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh dosen. Robert L. Clitrap dalam Roestiyah (2001) memberikan pengertian kerja

kelompok sebagai kegiatan sekelompok mahasiswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.

Menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah cita-cita penyelenggara pendidikan tinggi termasuk Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Universitas Negeri Medan. Jurusan (PKK) mempunyai dua program studi, yaitu Program studi Tata Boga, Tata Busana, dan Tata Rias.

Visi Jurusan (PKK) adalah menjadi unggulan dalam menghasilkan guru bidang Boga, Busana, dan Tata Rias yang bertaqwa, berjiwa kebangsaan, berwawasan global dengan berpihak pada pilar-pilar kepakaran dan profesionalisme. Dengan misi yang diemban adalah menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan tenaga pendidikan bidang Tata Boga dan Tata Busana yang unggul dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja serta mampu melakukan inovasi dalam tata nilai masyarakat. Serta menyelenggarakan pendidikan dalam *inservice education* sebagai upaya meningkatkan mutu kompetisi tenaga kependidikan bidang Tata Boga, Tata Busana dan Tata Rias dalam merespon ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS).

Program Studi Tata Boga Jurusan PKK merupakan lembaga penyelenggara pendidikan kejuruan yang berwenang menghasilkan tenaga kerja bidang pendidikan maupun bekerja di industri dan dunia usaha. Kreativitas merupakan salah satu faktor yang perlu ada pada mahasiswa untuk dapat memasuki ke pasar kerja yaitu bidang pendidikan maupun bidang dunia usaha dan industri.

Sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Jurusan PKK berupaya untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang mengacu pada ketercapaian standard mutu lulusan sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 20 (pasal 35 ayat 1). Ketercapaian standard kompetensi lulusan tentunya harus didasarkan tidak hanya pada peningkatan berbagai komponen yang berkontribusi terhadap proses pembelajaran tetapi juga harus mempertimbangkan aspek relevansi dengan kebutuhan pasar kerja, terutama dari kalangan dunia usaha/industri seiring dengan konsep dual mission.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini dirasakan juga pada perkembangan usaha boga. Perkembangan usaha boga setiap tahun selalu muncul dan berkembang aneka ragam kreasi baru. Hal ini tentunya mendorong para penggerak usaha boga agar lebih kreatif dalam menciptakan kreasi-kreasi baru.

Matakuliah Pameran merupakan salah satu matakuliah yang ada di Program Studi Tata Boga yang berbobot 2 (dua sks). Matakuliah pameran mempunyai relevansi dengan kebutuhan pasar kerja, terutama dari kalangan dunia usaha/industri dan matakuliah pameran merupakan penerapan/aplikasi/modifikasi/inovasi dari keseluruhan keterampilan dan pengetahuan yang telah diperoleh mahasiswa selama perkuliahan dari semester satu sampai dengan semester lima. Matakuliah pameran merupakan matakuliah bidang studi yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa tentang menciptakan suatu kreasi di dalam pengelolaan usaha boga sehingga matakuliah pameran menuntut kreativitas mahasiswa yang tinggi.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya atau ide-ide baru sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya maupun orang lain. Kemampuan ini merupakan aktivitas imajinasi yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat (Nashori dan Mucharam, 2002). Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu karya yang baru, namun karya yang baru tidak perlu seluruhnya baru, tetapi bagian-bagian tertentu yang relatif berbeda dengan yang ada sebelumnya. Dengan kata lain karya yang baru merupakan kombinasi dari unsur-unsur yang ada sebelumnya (Alma, 2003).

Matakuliah pameran dapat mengembangkan imajinasi dan ide serta merangsang pemikiran mahasiswa agar dapat merancang dan menciptakan suatu karya baru dan nyata di bidang usaha boga. Pada awal pelaksanaan matakuliah pameran setiap mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kerja dimana masing-masing kelompok diberi tanggung jawab untuk mencari dan menguji coba aneka macam menu-menu makanan dan minuman yang telah disetujui. Dengan demikian setiap mahasiswa dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mempersiapkan hasil olahan yang akan dipamerkan, bertanggung jawab atas segala kegiatan yang dilakukan dan dapat mengatasi segala masalah yang timbul serta mampu membuat keputusan sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berhasil dengan sempurna.

Matakuliah pameran adalah matakuliah yang sedikit berbeda dari beberapa mata kuliah lainnya, dikarenakan ruang lingkup mata kuliah yang sangat luas baik dari segi teoretis maupun praktis. Artinya, selain mahasiswa harus memahami materi secara baik pada saat di ruang kuliah, mahasiswa tersebut juga harus mampu mengaplikasikan materi yang ia terima dalam bentuk pameran.

Pada saat melakukan pameran, beberapa komponen yang mutlak diperhatikan adalah: (1) perencanaan pameran, yang meliputi pemilihan tema dan tujuan, penyusunan program kerja, pedoman pelaksanaan kerja sebelum dan sesudah acara, aspek pembiayaan, (2) struktur organisasi pameran yang meliputi pembentukan kepanitiaan, rencana kerja, dan jadwal kerja, (3) penataan ruang pameran yang meliputi denah, dekorasi, penyajian dan pembuatan aneka makanan dan minuman. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis selama ini, banyaknya komponen-komponen ini membuat beberapa mahasiswa mengeluh jika pelaksanaan pameran dibebankan secara mandiri kepada mahasiswa. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan melaksanakan komponen-komponen seperti, penyusunan pedoman pelaksanaan, penyusunan program kerja, aspek pembiayaan, jadwal kerja yang efisien, dekorasi, dan penyajian dan pembuatan aneka makanan dan minuman. Di samping itu, dikarenakan pameran dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa, ada beberapa mahasiswa yang kurang peduli dengan pembagian kerja yang telah ditetapkan oleh kelompoknya, akibatnya hanya beberapa mahasiswa saja yang melakukan kerja pameran secara bertanggung jawab, hal ini dikarenakan kurangnya perhatian, pengawasan, dan bimbingan dari dosen.

Beberapa mahasiswa menginginkan adanya bimbingan dan penyuluhan yang diberikan dosen seputar prosedur ataupun pedoman kerja yang mereka lakukan, sehingga kegiatan pameran berjalan secara terencana dan sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran matakuliah pameran. Di samping itu beberapa mahasiswa meminta pengawasan dari pihak dosen, sehingga mahasiswa yang kurang peduli dengan kerja yang diberikan akan dapat diantisipasi.

Selain itu berdasarkan data dokumentasi Jurusan PKK nilai rata-rata mahasiswa yang mengikuti matakuliah pameran pada stambuk 2001–2003 mengalami penurunan dari segi jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai A dan B, bertambah banyaknya jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai C, D dan E, seperti pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Matakuliah Pameran Jurusan PKK Prodi Tata Boga Stambuk 2001-2003

Semester	Jlh Mhs	Nilai A		Nilai B		Nilai C		Nilai D		Nilai E	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
2001/2002	40	28	70	12	30	-	-	-	-	-	-
2002/2003	38	19	50	7	1.84	7	18.42	3	7.90	3	7.90
2003/2004	35	7	20	5	14.29	15	42.86	3	8.57	5	14.29

Sumber : Dokumentasi Nilai Prodi Tata Boga UNIMED

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas maka diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa dari matakuliah pameran dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal ini mengidentifikasi bahwa kreativitas yang diperlukan pada matakuliah

pameran kurang bervariasi dan berkreasi. Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi maka mahasiswa dituntut untuk lebih memahami dan menguasai materi matakuliah pameran. Menurunnya hasil belajar matakuliah pameran dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain metode, media pembelajaran, minat, motivasi, kreativitas dan fasilitas. Terutama fasilitas yang harus didukung oleh supra struktur (gedung) dan infrastruktur misalnya air dan listrik. Untuk kebutuhan air apabila mahasiswa praktek sering ditemukan hambatan dengan seringnya air tidak jalan atau mati. Dengan matinya air maka praktek mahasiswa selalu ditunda. Kesenjangan yang lain yaitu tidak optimalnya penggunaan alat teknologi yang canggih dikarenakan kapasitas listrik yang tersedia masih belum sesuai dengan alat tersebut, misalnya *mixer*, panggangan dan *vaccum* (proses pengeringan kadar air pada bahan makanan) tidak digunakan karena menggunakan daya listrik yang tinggi, akhirnya menyebabkan mahasiswa praktek tetap menggunakan fasilitas sederhana yang sesuai dengan kapasitas daya listrik, misalnya oven hock, mixer hand dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti Pengaruh Metode Kerja Kelompok dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. Pada Matakuliah Pameran Program Studi Tata Boga Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas secara umum menunjukkan kesenjangan antara kerja kelompok dan kreativitas yang diharapkan dengan adanya kerja kelompok dapat menghasilkan kreativitas pada kelompok kerja mahasiswa sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik pada matakuliah pameran, hal ini masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Faktor-faktor apakah yang dapat mempengaruhi hasil belajar matakuliah Pameran pada mahasiswa stambuk 2004 dan 2005 Program Studi Tata Boga Jurusan PKK? (2) Bagaimanakah tingkat hasil belajar matakuliah pameran pada mahasiswa stambuk 2004 dan 2005 Tata Boga Jurusan PKK Unimed? (3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matakuliah pameran antara mahasiswa yang memiliki kreativitas yang berbeda? (4) Berdasarkan Kerja kelompok yang bagaimana yang paling besar pengaruhnya terhadap kreativitas mahasiswa pada matakuliah Pameran? (5) Kerja kelompok yang bagaimana yang paling besar pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar matakuliah Pameran? (6) Apakah untuk mengajarkan berbagai matakuliah praktek harus menggunakan metode kerja kelompok? (7) Apakah faktor internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa mempengaruhi belajar matakuliah pameran Program Studi Tata Boga Jurusan PKK? (8) Bagaimanakah tingkat kreativitas mahasiswa Stambuk 2004 dan 2005 Program Studi Tata Boga Jurusan PKK? (9) Apakah tingkat kreativitas berpengaruh terhadap kerja kelompok mahasiswa matakuliah pameran Program studi Tata boga? (10) Apakah tingkat kreativitas berpengaruh terhadap hasil belajar matakuliah pameran Tata Boga? (11) Apakah kerja kelompok berpengaruh

terhadap hasil belajar mahasiswa matakuliah pameran? (12) Kreativitas bagaimana yang lebih tinggi pengaruhnya terhadap kerja kelompok matakuliah pameran pada mahasiswa stambuk 2004 dan 2005 Program Studi tata Boga? (13)Seberapa besar pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar matakuliah pameran pada mahasiswa stambuk 2004 dan 2005 Program Studi Tata Boga? (14) Kerja kelompok yang bagaimana yang lebih tinggi pengaruhnya terhadap hasil belajar matakuliah pameran pada mahasiswa stambuk 2004 dan 2005 Program Studi Tata Boga? (15) Apakah ada interaksi antara metode kerja kelompok dengan kreativitas terhadap hasil belajar mahasiswa matakuliah pameran di Program Studi Tata Boga Jurusan PKK?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, ternyata banyak hal mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam matakuliah pameran. Dari sekian banyak hal mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, penelitian ini dibatasi pada mahasiswa Program Studi Tata Boga Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini melibatkan mahasiswa semester VI (enam) dan dilakukan pada bulan februari sampai mai 2008. Penelitian ini dibatasi berkenaan dengan metode kelompok yang dibedakan atas metode kerja kelompok yang ditentukan dosen dan kerja kelompok yang ditentukan mahasiswa.

Sedangkan kreativitas mahasiswa dibedakan atas kreativitas tinggi dan kreativitas rendah. Dalam hal ini pameran dibatasi hanya dalam materi perencanaan pameran, struktur organisasi, penataan ruangan, pelaksanaan pameran boga dan pengembangan dalam ranah kognitif dan psikomotorik.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Apakah hasil belajar mahasiswa yang diajar menggunakan metode kerja kelompok yang ditentukan dosen lebih tinggi dari metode kerja kelompok yang ditentukan mahasiswa pada matakuliah Pameran di Program Studi Tata Boga Jurusan PKK Unimed?
- (2) Apakah hasil belajar matakuliah pameran antara kelompok mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi lebih tinggi dari hasil belajar matakuliah Pameran yang memiliki kreativitas rendah?
- (3) Apakah ada interaksi antara metode kerja kelompok dengan kreativitas terhadap hasil belajar mahasiswa matakuliah pameran di Program studi Tata Boga Jurusan PKK Unimed?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- (1) Hasil belajar mahasiswa yang diajar menggunakan metode kerja kelompok yang ditentukan dosen lebih tinggi dari metode kerja kelompok yang ditentukan mahasiswa pada matakuliah Pameran di Program Studi Tata Boga Jurusan PKK Unimed?
- (2) Hasil belajar matakuliah pameran antara kelompok mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi lebih tinggi dari hasil belajar mata kuliah Pameran yang memiliki kreativitas rendah?
- (3) Interaksi antara metode kerja kelompok dengan kreativitas terhadap hasil belajar mahasiswa matakuliah pameran di Program studi Tata Boga Jurusan PKK Unimed?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoretis. Manfaat praktisnya sebagai bahan masukan kepada dosen pengampuh matakuliah pameran agar dapat menetapkan metode kerja kelompok yang tepat di dalam praktek, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, manfaat kepada mahasiswa untuk dapat meningkatkan kreativitas sehingga dapat pula meningkatkan hasil belajar matakuliah pameran, sedangkan manfaatnya kepada lembaga dapat memberikan masukan mengenai pelaksanaan pameran yang baik, menarik, dan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Dan manfaat pada lembaga secara teoretis untuk menambah khasanah pengetahuan tentang metode kerja kelompok, kreativitas dan hasil belajar pameran setelah itu sebagai bahan acuan untuk penelitian lain yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY